



Implementasi Latihan Daring Paduan Suara Pada Daerah Terpencil

Putra Andino Nugrahu¹, Aldia Wulandari²

^aIAKN Palangka Raya, JL. Tampung Penyang, Palangka Raya 73112, Indonesia

^bSMA Taruna Nusantara, JL. Jalan Raya Purworejo, Kabupaten Magelang 56172, Indonesia

putraandino@iaknpky.ac.id¹, aldiawulandari@gmail.com²

Abstract

Online training is a method of choir training that was widely used during the Covid-19 Pandemic. Many activities are now back to being carried out normally in general, such as choir practice no longer online. This study aims to explain how the application of online choir training can still be carried out under normal circumstances in general. The results showed that online training is still relevant to overcome the problem of long distance. Online rehearsals can help singers learn singing techniques and repertoire. Choir training is a long process and involves many people, the problem of distance which is an obstacle to meet in person with a high intensity of time can be helped by implementing online choir training.

Keywords: Choir, Online Training.

Abstract

Latihan daring merupakan metode latihan paduan suara yang banyak digunakan pada saat Pandemi Covid-19. Banyak kegiatan kini kembali dilaksanakan secara normal pada umumnya, seperti latihan paduan suara tidak lagi secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan latihan daring paduan suara tetap dapat dilakukan dalam keadaan normal pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan daring masih relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan jarak yang begitu jauh. Latihan daring dapat membantu para penyanyi mempelajari teknik-teknik bernyanyi dan juga repertoar lagu. Latihan paduan suara merupakan proses yang panjang dan melibatkan banyak orang, permasalahan jarak yang menjadi kendala untuk bertemu secara langsung dengan intensitas waktu yang cukup tinggi dapat dibantu dengan menerapkan latihan paduan suara secara daring.

Keywords: Paduan Suara, Latihan Daring.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal utama yang perlu diperhatikan karena mampu membentuk karakter pribadi setiap orang jika bersungguh-sungguh menjalankannya. Masih banyak permasalahan pendidikan di Indonesia yang masih belum terselesaikan, salah satunya kualitas pendidikan yang masih terpusat, sehingga hal ini membutuhkan penyebaran kualitas pendidikan yang merata (*Permendikbud No. 20 Tahun 2019*, n.d.). Masih banyak daerah-daerah yang belum mendapatkan layanan pendidikan dengan baik. Salah satunya seperti di Kalimantan, akses yang begitu jauh menjadi salah satu kendala utama.



Gambar 1. Akses Pendidikan di Pelosok Daerah Kalimantan

Lokasi yang sulit untuk diakses seringkali menjadi masalah utama dalam pendidikan di daerah pelosok. Kondisi ini berdampak juga pada jumlah tenaga pengajar sangat minim di daerah-daerah tersebut (*Buruknya Akses Pendidikan Di Indonesia | Jurnalpost*, n.d.). Pemerataan akses pendidikan seharusnya menjadi hal yang mutlak dilakukan. Sehingga apabila pemerataan akses pendidikan ini dapat tercapai, daerah-daerah akan memiliki kekuatan modal pembangunan Bangsa Indonesia ke depan. Dengan demikian, semua aspek-aspek dalam kehidupan dapat terfasilitasi dengan baik. Daerah-daerah pelosok mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia yang mereka miliki, salah satunya dalam hal seni budaya, paduan suara contohnya.

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi yang umumnya terbagi atas beberapa bagian suara. Dalam paduan suara, ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah teknik vokal. Soewito, (1996) mengatakan ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu sikap badan, pernapasan, pengucapan (artikulasi), resonansi, phrasing dan ekspresi. Setiap unsur teknik vokal tersebut perlu dilatih secara terus menerus dan berulang-ulang. Bernyanyi dalam kelompok adalah fenomena global yang juga terbukti dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia (Batt-Rawden & Andersen, 2020). Di sisi lain Caetano et al. (2019) melakukan penelitian yang memperkuat manfaat menjanjikan dari bernyanyi paduan suara sebagai kegiatan rekreasi. Gejala kecemasan, stress, dan gejala negatif lainnya lebih jarang terjadi pada kelompok paduan suara jika dibandingkan dengan populasi umum.

Menurut Quadros (2012), Paduan Suara di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak penyanyi Indonesia mengeksplor musik-musik eropa zaman barok dan menyajikannya dengan gaya yang baru berbeda jauh dengan aslinya. Eksplorasi ini kemudian disebut sebagai Paduan Suara gaya Timur. Hal ini menjelaskan bahwa setiap paduan suara

dapat menampilkan lagu-lagu yang sama namun dengan gayanya masing-masing. Perkembangan Paduan Suara di Indonesia juga ditunjukkan dengan adanya kelompok paduan suara mahasiswa yang dibentuk hampir di setiap Universitas di Indonesia.



Gambar 2. Paduan Suara Mahasiswa IAKN Palangka Raya

Terdapat hal yang seringkali dilupakan bahwa dalam setiap penampilan paduan suara yang luar biasa, ada proses yang harus dilalui, salah satunya adalah proses latihan yang panjang. Bernyanyi paduan suara adalah salah satu kegiatan musik yang paling luas, dan konduktor paduan suara bekerja di berbagai lingkungan sosial yang melibatkan setiap jenis paduan suara dan genre musik yang dapat dibayangkan (Jansson & Balsnes, 2020). Di sisi lain, latihan paduan suara yang dipelajari sebagai konteks pembelajaran dalam pengaturan umum interpretasi musik, dapat memberikan beberapa kontribusi pada bidang pengajaran dan pembelajaran musik (Corbalán et al., 2019). Dengan kata lain, Latihan paduan suara tidak hanya sebagai sebuah bentuk praktik berkesenian, tetapi juga menjadi sebuah bentuk pembelajaran. Praktik bernyanyi bersama dalam paduan suara dapat menawarkan cara untuk mengajarkan nilai-nilai sosial (Ferrer et al., 2017).

Latihan paduan suara bukanlah suatu proses yang instan, artinya memerlukan waktu yang lama untuk benar-benar dapat menguasai berbagai macam keterampilan bermusik. Latihan paduan suara dengan pendekatan konstruktif menggunakan praktik-praktik yang lebih berfokus pada proses pembelajaran dan peserta didik lebih diutamakan daripada praktik-praktik dengan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada hasil akhir (Corbalán et al., 2023). Meskipun orang hanya melihat hasil yang ditampilkan, tanpa peduli bagaimana prosesnya.

Kegiatan paduan suara melibatkan banyak orang untuk beraktivitas di ruang dan waktu yang bersamaan. Varvarigou & Durrant (2011) menyatakan ada enam parameter yang saling berhubungan di dalam paduan suara: 1) pengajar; 2) peserta didik; 3) repertoar musik dan penyanyi; 4) urutan dan jumlah pelatihan; 5) hasil pembelajaran; dan 6) konteks sosial budaya. Dirigen menjadi sosok pengajar/pelatih yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan paduan suara. Selama proses latihan terdapat banyak interaksi antara penyanyi dan dirigen yang merupakan pemimpin paduan suara.

Memimpin paduan suara adalah peran pemimpin yang sangat kompleks dan memiliki banyak aspek. Memimpin musik adalah jenis kepemimpinan tertentu melalui penonjolan

komunikasi gerak tubuh, dan ini adalah fenomena yang ada di mana-mana di berbagai lingkungan sosial, genre musik, dan jenis ansambel (Jansson et al., 2019). Pemimpin atau dirigen dalam paduan suara sebenarnya adalah orang atau seniman yang berperan menyajikan ungkapan sebuah lagu atau komposisi melalui ekspresi suara anggota-anggota paduan suara itu. Oleh sebab itu, seorang dirigen haruslah tahu benar ekspresi yang diinginkan dari anggotanya, dan yang lebih penting lagi, tahu pula bagaimana cara memintanya kepada anggota paduan suara dengan bahasa isyarat, umumnya dengan isyarat tangan (Jamalus, 1988). Dengan kata lain, menjadi seorang dirigen berarti juga menjadi seorang pemimpin yang memiliki kualifikasi khusus. Seorang dirigen harus mampu menyajikan ungkapan sebuah lagu melalui ekspresi suara anggota penyanyi melalui penonjolan komunikasi gerak tubuh.

Dirigen dan penyanyi paduan suara jelas merupakan dua peran yang berbeda di dalam paduan suara. Oleh karena berbagai keterbatasan peran dirigen seringkali hanya diambil oleh anggota penyanyi paduan suara yang dinilai memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding penyanyi lainnya. Padahal, seorang dirigen harus memiliki keterampilan yang berbeda dengan keterampilan penyanyi. Sehingga hal ini mengakibatkan banyak paduan suara yang belum memiliki dirigen dengan kualifikasi sesuai harapan pada umumnya. Kualifikasi yang dimaksud ini mengacu pada sejumlah keterampilan dan kompetensi yang sebagian diperoleh melalui pendidikan, namun juga yang tidak kalah pentingnya yaitu melalui pengalaman (Jansson & Balsnes, 2020).

Salah satu contoh paduan suara yang masih memiliki masalah dirigen di atas adalah Paduan Suara di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat yang akan mengikuti kegiatan Pesparawi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023. Kapuas Hulu adalah Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang posisinya berada cukup jauh dari ibukota dan berbatasan dengan Negara Malaysia. Oleh karena posisi geografis yang demikian, maka kabupaten ini masuk dalam kelompok Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (*Daerah 3T: Pengertian, Permasalahan Dan Daftar Wilayahnya Di Indonesia – Universitas Islam An Nur Lampung*, n.d.). Untuk dapat sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu membutuhkan perjalanan yang panjang dan melelahkan (*Perjalanan Memabukkan Ke Batas Negeri - Kompas.Id*, n.d.). Daerah-daerah yang termasuk dalam kategori 3T ini umumnya menghadapi berbagai keterbatasan yang salah satu hal utamanya adalah permasalahan di Sisi Pengajar (*Lika-Liku Masalah Pendidikan Di Daerah 3T - Blog Sahabat Pedalaman*, n.d.). Masalah ini tidak dapat dipungkiri lagi, mulai dari jumlah pengajarnya yang sedikit, distribusi yang tidak seimbang, kualifikasi di bawah standar, kurang kompeten, serta tidak sesuai dengan kualifikasi dengan bidang yang diajar. Hal serupa ini juga terjadi dalam dunia Paduan Suara, dimana Kabupaten Kapuas Hulu tidak mempunyai dirigen yang kompeten untuk dapat memimpin paduan suara dan mengikuti Pesparawi Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 3. Paduan Suara Pria Kabupaten Kapuas Hulu

Pesta Paduan Suara atau Pesparawi adalah kompetisi paduan suara binaan Lembaga Pengembangan Pesparawi yang berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan musik gereja, pelayanan serta bimbingan kepada masyarakat khususnya umat Kristen (Kaunang, 2023). Kabupaten Kapuas Hulu perlu mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk mengikuti kompetisi tersebut, sekalipun memiliki permasalahan utama yaitu tidak adanya dirigen. Berbagai cara perlu dilakukan sebagai solusi, seperti mendatangkan pelatih dari luar Kabupaten.

Mendatangkan pelatih dari luar dapat menjadi solusi yang tepat bagi Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan adanya pelatih sebagai dirigen yang kompeten dapat membantu Paduan Suara mempersiapkan penampilannya dengan maksimal. Akan tetapi, hal ini membutuhkan biaya yang cukup besar, karena mengingat transportasi yang jauh dan juga akomodasi selama pelatih berada di sana. Di samping itu juga pelatih belum tentu bisa tinggal berada di sana dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, muncullah alternatif latihan secara daring sebagai upaya menekan pengeluaran biaya yang besar. Latihan paduan suara merupakan proses yang cukup panjang dan membutuhkan interaksi secara terus menerus. Dengan menerapkan latihan daring, proses latihan paduan suara ini dapat tetap dijalankan.

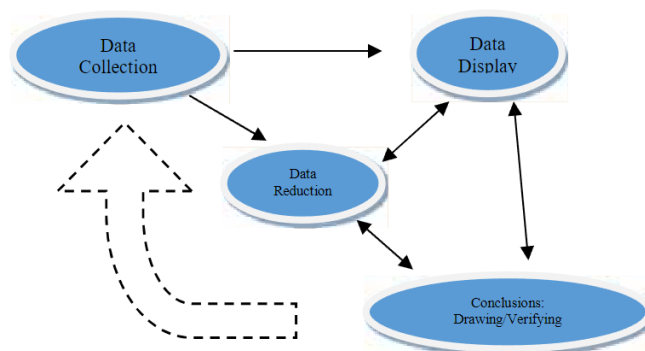
Latihan daring pernah menjadi trend pada saat pandemi covid-19 (Nugrahu, 2022). Dengan adanya latihan daring, dirigen dan penyanyi bisa terfasilitasi untuk tetap dapat berinteraksi meskipun tidak sedang dalam lokasi yang sama. Dirigen dapat membantu mengembangkan potensi-potensi penyanyi semaksimal mungkin. Namun demikian, apakah latihan daring masih relevan dengan kondisi saat ini, dimana latihan luring sudah menjadi hal yang lebih diutamakan? Bagaimana penerapan latihan daring yang akan dilakukan oleh Kabupaten Kapuas Hulu? Bagaimana penampilan yang dipertunjukkan dari persiapan yang dilakukan secara daring?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan latihan daring paduan suara di daerah terpencil. Meskipun pembelajaran daring dinilai sudah tidak lagi relevan, namun bisa menjadi alternatif pilihan dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena berupaya melihat realitas melalui sudut pandang positivistik dan naturalistik (Novita Sari, dkk. 2023). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Anggota Penyanyi Paduan Suara Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Data-data yang dikumpulkan semua mengacu pada tujuan penelitian yang

ingin dicapat. Oleh karena itu teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Dokumentasi. Observasi dilakukan selama latihan paduan suara dilaksanakan untuk melihat respon dan juga perkembangan kualitas para penyanyi. Seluruh proses mulai dari persiapan sampai dengan pertunjukan akan didokumentasikan, baik dalam bentuk foto, video, maupun catatan-catatan. Secara umum analisis yang akan dilakukan antara lain Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penampilan Data, dan Penarikan Kesimpulan (Gunawan, 2023.).



Gambar 4. Analisis Data

Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan dengan apayang peneliti laporkan. Oleh karena itu pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi antara lain triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan temuan atau pemahaman baru, bagaimana latihan online yang hanya diterapkan pada saat pandemi covid-19 tetap relevan dilaksanakan pasca dengan kondisi tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023 diselenggarakan di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi pada tanggal 25 Juni sampai dengan 1 Juli 2023. Kontingen Kabupaten Kapuas Hulu ikut berpartisipasi kegiatan tersebut dengan mengikuti sembilan kategori yakni Paduan Suara Remaja Pemuda (PSRP), Paduan Suara Wanita (PSW), Paduan Suara Pria (PSP), Vocal Group (VG), Musik Pop Gerejawi (MPG), Solo Anak Usia 7-9 Tahun, Solo Anak Usia 10-13 Tahun, Solo Remaja Putra dan Solo Remaja Putri. Kontingen ini melakukan persiapan sejak bulan Januari 2023 dengan melibatkan bantuan pelatih yang berasal dari Kota Yogyakarta.

Adapun tahap pertama yang dilakukan sebagai bentuk persiapan adalah proses audisi. Pembentukan paduan suara diawali dengan merekrut para penyanyi yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu dan para penyanyi tersebut diaudisi oleh pelatih untuk mengetahui keterampilan bernyanyi yang dimiliki dan juga komitmen yang akan dibangun selama proses persiapan dilakukan. Berdasarkan hasil audisi tersebut, maka didapatkan para penyanyi dengan kemampuan terbaik yang dimiliki oleh Kabupaten Kapuas Hulu.

Setelah proses audisi selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah masuk ke dalam

proses latihan. Latihan paduan suara ini terdiri dari dua jenis, yaitu pengenalan lagu dan juga latihan teknik vokal. Semua proses latihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *videocall whatsapp*. Gambaran secara umum proses yang dilakukan adalah para penyanyi berkumpul di satu tempat di Kabupaten Kapuas Hulu, dan kemudian proses latihan tersebut dipandu oleh pelatih di Yogyakarta yang terhubung dengan bantuan aplikasi *videocall whatsapp*.



Gambar 5. Proses Latihan secara Daring

Untuk memudahkan proses pengenalan lagu, pelatih mengirimkan rekaman suara agar penyanyi dapat meniru dengan mudah. Para penyanyi dapat mempelajari secara mandiri terlebih dahulu, kemudian saat latihan daring hasil latihan mandiri diperiksa oleh pelatih. Sedangkan untuk latihan teknik vokal, pelatih memberikan contoh dan juga menjelaskan secara langsung bagaimana mekanisme terbentuknya teknik-teknik vokal tersebut dihasilkan. Secara umum, proses latihan paduan suara secara daring adalah bentuk monitoring pelatih dalam mengetahui sejauh mana perkembangan para penyanyi dalam menguasai lagu-lagu yang akan ditampilkan, dan juga memberikan wawasan kepada para penyanyi bagaimana teknik bernyanyi yang baik.

Selama proses latihan daring tersebut dilaksanakan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Latency atau keterlambatan informasi yang disampaikan dalam hitungan sepersekian detik menjadi salah satu permasalahan yang dialami. Hal ini menyebabkan hitungan tempo yang dilakukan oleh pelatih tidak bersamaan waktunya dengan hitungan tempo para penyanyi. Sehingga solusi yang dilakukan adalah pelatih memberikan terlebih dahulu gambaran tempo yang akan dinyanyikan oleh penyanyi, lalu kemudian membiarkan para penyanyi yang menjalankan tempo tersebut. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kualitas suara yang didengar oleh pelatih melalui aplikasi whatsapp tidak sama persis dengan kualitas suara yang dihasilkan di ruangan tempat para penyanyi berkumpul. Sehingga solusi yang dilakukan adalah melakukan rekaman secara offline di ruangan para penyanyi, lalu mengirimkan rekaman tersebut ke pelatih untuk dievaluasi.

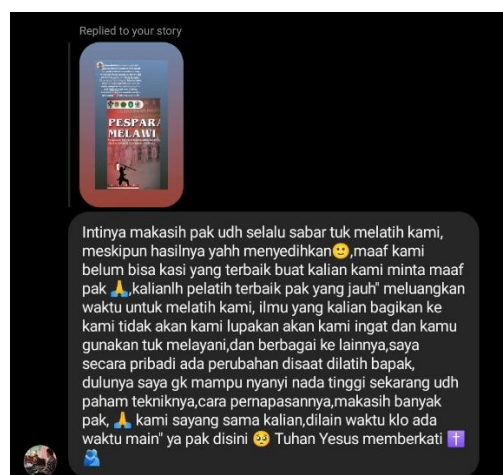
Secara garis besar, semua proses latihan dilaksanakan secara daring. Namun demikian, sesekali proses latihannya juga dilakukan secara langsung. Pelatih yang berada di Yogyakarta didatangkan ke Kabupaten Kapuas Hulu dalam beberapa waktu. Pada saat latihan secara langsung, pelatih dapat memberikan arahan-arahan yang dapat menyempurnakan hasil dari latihan secara daring. Arahan-arahan yang diberikan tidak lagi terlalu banyak, karena

sebagian sudah disampaikan secara daring dan juga telah diterapkan oleh para penyanyi. Oleh karena sebagian besar materi telah banyak diberikan pada saat latihan daring, proses latihan secara luring tidaklah terlalu berat. Latihan luring lebih banyak fokus kepada bagaimana cara menyatukan kualitas bunyi dan mempererat keakraban penyanyi satu sama lain.



Gambar 6. Penampilan Paduan Suara Pria Kabupaten Kapuas Hulu

Sampai kepada persiapan akhir dan masuk ke saat penampilan, pelatih yang berperan sebagai dirigen sudah berkumpul bersama dengan para penyanyi dan menampilkan pertunjukan terbaik semaksimal mungkin yang dapat diberikan berdasarkan proses latihan secara daring. Adapun hasil yang didapatkan antara lain Paduan Suara Remaja Campuran (PSRP) memperoleh peringkat 6, Paduan Suara Wanita (PSW) memperoleh peringkat 5, dan Paduan Suara Pria (PSP) memperoleh peringkat 2. Terlepas dari hasil juara yang diraih, para penyanyi merasakan kebahagiaan yang luar biasa melalui proses yang telah dijalani dan diungkapkan dengan berbagai cara baik dalam bentuk tangis kebahagiaan maupun rasa kekerabatan yang semakin erat.





Gambar 7. Respon Penyanyi terhadap Proses Latihan yang telah Dilewati

Diskusi

Tahap audisi merupakan tahapan yang umum dilakukan dalam proses pembentukan paduan suara. Tidak ada hal yang jauh berbeda apabila audisi dilakukan secara daring ataupun luring. Tahap audisi dilakukan untuk mengetahui keterampilan individu yang dimiliki oleh para penyanyi. Adapun hasil yang diharapkan dari hasil audisi ini adalah mendapatkan anggota penyanyi terbaik yang memiliki keterampilan bernyanyi siap mengikuti proses latihan secara daring.

Latihan paduan suara secara daring menjadi bagian utama yang paling disoroti dalam penelitian ini. Pada prinsipnya latihan paduan suara secara daring dilakukan dengan cara adanya media aplikasi online yang menghubungkan penyanyi dengan pelatih ke dalam satu ruang virtual. Adapun aplikasi yang digunakan dapat beragam, tidak harus aplikasi tertentu. Ada berbagai aplikasi yang dapat digunakan antara lain *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Telegram*, dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, latihan paduan suara secara daring lebih menekankan kemandirian penyanyi dalam proses latihan. Koordinasi antara pelatih dan penyanyi sangat dibatasi oleh adanya *latency* dan juga kualitas suara. Permasalahan-permasalahan ini menghasilkan mekanisme latihan daring menjadi sistem instruksional, dimana pelatih memberikan arahan lalu penyanyi menerapkan arahan tersebut secara mandiri. Dengan demikian proses latihan paduan suara daring yang dilakukan menjadi cukup berbeda dengan proses latihan paduan suara secara luring. Oleh karena itu latihan paduan suara secara luring juga tetap dilaksanakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki latihan paduan suara secara daring.

Hasil baik yang dirasakan dari proses latihan paduan suara secara daring lebih mengarah kepada kepuasan para penyanyi. Para penyanyi dapat merasakan perkembangan kemampuan bernyanyi secara signifikan daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan sebelumnya tidak ada pelatih yang memberikan arahan dan pemahaman tentang paduan suara secara tepat. Salah satu penyebabnya adalah karena Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah yang pelosok dan tidak ada pelatih yang benar-benar memenuhi kualifikasi di daerah tersebut. Sehingga meskipun juara utama tidak berhasil diraih, para

penyanyi tetap merasakan kebahagiaan dan kepuasan sekalipun hanya melalui latihan paduan suara secara daring.

Implikasi

Terkadang orang hanya melihat hasilnya, tanpa melihat bagaimana prosesnya. Benar saja, proses yang dilalui hanya menjadi penting bagi pelaku itu sendiri. Melalui proses-proses itulah banyak hal bisa didapatkan dan menjadi pengalaman-pengalaman yang berharga. Bagi para pelaku paduan suara, kepuasan bisa didapatkan tidak hanya dari outputnya saja, tetapi juga dari bagaimana proses yang dijalani. Analoginya sama seperti pecinta alam, kepuasan bisa didapatkan dari pemandangan yang dilihat ketika mencapai puncak, tetapi juga bisa didapatkan dari perjuangan selama mendaki.

Seperti referensi yang telah disampaikan sebelumnya, dimana dalam paduan suara praktik-praktik yang berfokus pada proses pembelajaran dan pesertanya lebih diutamakan daripada praktik-praktik yang berfokus pada hasil akhir. Proses latihan menjadi sebuah bagian yang sangat penting dalam paduan suara sehingga menuntut pertemuan secara langsung dengan intensitas waktu yang cukup tinggi. Permasalahan-permasalahan yang paling sering terjadi pada kelompok-kelompok paduan suara di daerah adalah tidak adanya sosok pelatih atau dirigen yang dapat memimpin dengan baik sesuai kualifikasinya. Proses latihan paduan suara tetap dapat berjalan sambil dipimpin oleh anggota penyanyi paduan suara yang dinilai memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding penyanyi lainnya. Namun demikian hasil yang didapat mestilah jauh dari yang diharapkan.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penerapan latihan paduan suara secara daring dapat melibatkan pelatih/dirigen yang memiliki kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan yang berasal dari kota-kota besar. Sekalipun hasil yang didapatkan tidak sama persis dengan hasil dari proses latihan secara langsung. Setidaknya pelatih dapat memberikan wawasan yang semestinya dan juga dapat memberikan koreksi terhadap bagian-bagian yang sebelumnya dinyanyikan dengan cara salah. Dengan demikian, latihan paduan suara secara online masih dapat diterapkan di masa kini untuk membantu pembinaan-pembinaan paduan suara yang berada di berbagai daerah yang memiliki jarak akses cukup jauh. Kajian dan pengembangan mengenai latihan paduan suara secara daring perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas latihan yang dihasilkan.

Kesimpulan

Latihan paduan suara secara daring tetap masih relevan untuk diterapkan meskipun masa pandemi telah berakhir. Latihan paduan suara secara daring merupakan sistem latihan peninggalan masa pandemi covid-19 yang sangat berarti. Latihan paduan suara secara daring dilakukan bukan lagi sebagai upaya dalam menjaga jarak, melainkan upaya membantu melatih paduan suara yang memiliki jangkauan akses yang jauh dari segi jarak. Sistem latihan paduan suara kini dapat dikolaborasikan secara daring maupun luring sesuai kebutuhan dan kondisi kelompok paduan suara masing-masing.

Referensi

- Batt-Rawden, K., & Andersen, S. (2020). 'Singing has empowered, enchanted and enthralled me'-choirs for wellbeing? *Health Promotion International*, 35(1), 140–150.
<https://doi.org/10.1093/HEAPRO/DAY122>
- Buruknya Akses Pendidikan di Indonesia | Jurnalpost. (n.d.). Retrieved October 14, 2023, from <https://jurnalpost.com/buruknya-akses-pendidikan-di-indonesia/49951/>
- Caetano, K. A. de S., Ferreira, I. M. F., Mariotto, L. G. S., Vidal, C. L., Neufeld, C. B., & dos Reis, A. C. (2019). Choir singing as an activity to manage anxiety and temporomandibular disorders: Reports from a Brazilian sample. *Psychology of Music*, 47(1), 96–108.
https://doi.org/10.1177/0305735617739967/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_0305735617739967-FIG2.JPEG
- Corbalán, M., Pérez-Echeverría, M. P., Pozo, J. I., & Casas-Mas, A. (2019). Choral conductors to stage! What kind of learning do they claim to promote during choir rehearsal? *International Journal of Music Education*, 37(1), 91–106.
https://doi.org/10.1177/0255761418800515/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_0255761418800515-IMG6.JPEG
- Corbalán, M., Puy Pérez – Echeverría, M., & Pozo, J. I. (2023). Promoting learning and interaction during choir rehearsal: A comparison of two conduction profiles. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103940. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2022.103940>
- Daerah 3T: Pengertian, Permasalahan dan Daftar Wilayahnya di Indonesia – Universitas Islam An Nur Lampung. (n.d.). Retrieved October 14, 2023, from <https://an-nur.ac.id/daerah-3t-pengertian-permasalahan-dan-daftar-wilayahnya-di-indonesia/>
- Ferrer, R., Puiggalí, J., & Tesouro, M. (2017). Choral singing and the acquisition of educational values. <https://doi.org/10.1177/0255761417741521>, 36(3), 334–346.
<https://doi.org/10.1177/0255761417741521>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Jansson, D., & Balsnes, A. H. (2020). Choral conducting education: The lifelong entanglement of competence, identity and meaning. <https://doi.org/10.1177/1321103X19863184>, 43(3), 347–365. <https://doi.org/10.1177/1321103X19863184>
- Jansson, D., Elstad, B., & Døving, E. (2019). Choral conducting competences: Perceptions and priorities. <https://doi.org/10.1177/1321103X19843191>, 43(1), 3–21.
<https://doi.org/10.1177/1321103X19843191>
- Kaunang, M. (2023). PELATIHAN PADUAN SUARA WANITA LEMBAGA PENGEMBANGAN PESPARAWI DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA MENUJU LOMBA PESPARAWI NASIONAL KE XIII TAHUN 2022 DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(1).
<https://journal.ap2seni.org/index.php/jps/article/view/18>
- Lika-Liku Masalah Pendidikan di Daerah 3T - Blog Sahabat Pedalaman. (n.d.). Retrieved October 14, 2023, from <https://blog.sahabatpedalaman.org/pendidikan-daerah-3t/>
- Metode Penelitian Kualitatif - Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, Devita Sulistiana - Google Books. (n.d.). Retrieved October 15, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=penelitian+kualitatif&ots=oohJPvw_Yk&sig=cdCdPursjB-yG-hRR2b_Ybg6_88&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif&f=false
- Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik - Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. - Google Books. (n.d.). Retrieved October 15, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif&ots=m12vpo9_sl&sig=nTf_Df6xhURoZAJcjSEnjOHjYFU&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kualitatif&f=false
- Nugrahu, P. A. (2022). Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 11–19.
<https://doi.org/10.54170/DP.V2i1.90>

- Perjalanan Memabukkan ke Batas Negeri - Kompas.id.* (n.d.). Retrieved October 14, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/di-balik-berita/2023/05/01/perjalanan-memabukkan-ke-batas-negeri>
- Permendikbud No. 20 Tahun 2019.* (n.d.). Retrieved October 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137728/permendikbud-no-20-tahun-2019>
- Quadros, A. de. (2012). *The Cambridge Companion to Choral Music*. Cambridge University Press.
- Soewito., D. S. (1996). *Mengenal Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*. Titik Terang.
- Varvarigou, M., & Durrant, C. (2011). Theoretical perspectives on the education of choral conductors: A suggested framework. *British Journal of Music Education*, 28(3), 325–338. <https://doi.org/10.1017/S0265051711000325>